

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dalam persaingan perusahaan di era saat ini, dimana begitu banyak perusahaan yang muncul dan berkembang di Indonesia, hal ini mampu mendongkrak perekonomian Indonesia dalam mencapai kestabilan. Dalam persaingannya perusahaan-perusahaan berusaha untuk menempatkan dirinya dalam posisi yang stabil dan siap bersaing sehingga dapat bertahan dan berkembang. Penilaian prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan itu untuk menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Menurut Wiagustini (2010:77), profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh profit atau efektivitas terkait pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan ini dapat dihitung dari modal sendiri atau seluruh dana yang diinvestasikan ke perusahaan. Dari batasan ini kita dapat mengetahui jumlah laba perusahaan yang diperoleh pada suatu periode tertentu dan jumlah modal sendiri yang digunakan sekaligus nilai investasi yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan perkembangan rata-rata ROE Industri Makanan dan Minuman tahun 2019-2022.

Tabel 1.1
Perkembangan Rata-rata ROE pada Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di
BEI Tahun 2019-2022

Tahun	Total ROE	Rata-rata	Perkembangan
2019	84,1	14,02	
2020	80,6	13,4	-0,62
2021	87	14,5	1,1
2022	79	13,17	-1,33

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai ROE yang berhasil dicapai oleh Industri Makanan dan Minuman yang diteliti pada tahun 2019 nilai rata-rata ROE sebesar 14,02%, pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan nilai rata-ratanya sebesar 13,4%, kemudian pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 14,5%, dan pada tahun 2022 nilai rata-rata ROE mengalami penurunan sebesar 13,17%. Rasio profitabilitas menggambarkan tingkat keuntungan perusahaan, dalam penelitian ini profitabilitas perusahaan digambarkan dengan rasio *Return On Equity* (ROE). Profitabilitas dapat mempresentatiskan *performance* perusahaan secara keseluruhan (Santoso, 2009: 493). Rasio ini sering dipakai para investor untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Investor menganggap bahwa perusahaan yang memiliki profit yang tinggi yang dicerminkan oleh ROE mampu mengembangkan dan meneruskan perusahaannya.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) memperlihatkan terdapat tiga sektor yang mempunyai andil besar pada pertumbuhan perekonomian Indonesia pada kuartal pertama 2019. Ketiga bagian tersebut adalah industri dengan kontribusi sebesar 20,07%, lalu perdagangan 12,20%, dan pertanian 12,65%. Di sektor industri makanan dan minuman tetap menjadi andalan terbesar dalam kontribusinya dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada tahun 2018 industri makanan dan minuman tumbuh 7,91% jauh di atas tumbuhnya ekonomi nasional senilai 5,17% sedangkan, pertumbuhan produksi industri manufaktur sedang dan besar pada triwulan 4 tahun 2018 naik

sebesar 3,90% dibandingkan pada triwulan 4 tahun 2017, salah satunya penyebabnya dikarenakan meningkatnya produksi industri makanan dan minuman yang mencapai 23,44%. Berdasarkan informasi yang diperoleh penulis tertarik untuk memilih sektor industri sub sektor minuman dan makanan sebagai objek penelitian. Selain perusahaan minuman dan makanan yang menjadi salah satu sektor yang mempunyai andil besar dalam pertumbuhan ekonomi sektor minuman dan makanan juga memiliki peranan penting dalam kebutuhan dasar masyarakat luas.

Salah satu tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, yang artinya memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemilik perusahaan, dan lebih menekankan pada aliran hasil bukan sekedar laba bersih dalam pengertian akuntansi. Rahayu (2010), menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah sebuah nilai untuk mengukur tingkat kualitas perusahaan dan sebuah nilai yang menerangkan seberapa besar tingkat kepentingan sebuah perusahaan di mata pelanggannya. Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Saham merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan, tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar dividen.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Pembayaran dividen dapat dijadikan tolak ukur oleh para pelanggannya dalam menilai perusahaan. Besarnya dividen ini mempengaruhi harga saham. Pembayaran dividen erat kaitannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Apabila laba perusahaan tinggi maka dividen yang dibayar tinggi, sehingga akan mempengaruhi harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya bila jika dividen yang dibayarkan kecil maka harga saham perusahaan tersebut juga rendah (Rahayu, 2010).

Penilaian prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan itu untuk menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Berikut adalah tabel yang menunjukkan perkembangan rata-rata nilai perusahaan Industri Makanan dan Minuman pada tahun 2019-2022.

Tabel 1.2

Perkembangan Rata-rata Nilai Perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2022

Tahun	Total Tobins Q	Rata-rata	Perkembangan
2019	18,76	3,12	
2020	26,57	4,43	1,31
2021	19,28	3,21	-1,22
2022	19,78	3,3	0,09

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui nilai rata-rata rasio Tobin's Q pada tahun 2019 sebesar 3,12. Pada tahun 2020 meningkat menjadi 4,43, kemudian pada tahun 2021 menurun menjadi sebesar 3,21 dan pada tahun 2022 kembali meningkat menjadi 3,3. Arti dari nilai rasio ini adalah mengindikasikan bahwa nilai pasar perusahaan dihargai 2 kali lipat lebih besar dari nilai bukunya atau disebut juga *overvalued*. Dengan kata lain, pasar menaruh ekspektasi tinggi terhadap perusahaan tersebut dan bisa mengindikasikan adanya kepercayaan pasar terhadap perusahaan. Sebaliknya, jika nilai rasio Tobin's Q perusahaan kecil dari 1, maka itu menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menciptakan atau memaksimalkan nilai pasar yang disebut sebagai *undervalued*.

Herdinata (2008), berpendapat bahwa perusahaan di Indonesia memiliki karakteristik yang tidak berbeda dengan perusahaan di Asia pada umumnya, dimana perusahaan dimiliki dan dikontrol oleh keluarga. Meskipun perusahaan tersebut tumbuh dan menjadi perusahaan publik, namun kendali keluarga masih signifikan. GCG (*Good Corporate Governance*) muncul dan berkembang dari teori agensi, yang menghendaki adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. *Good Corporate Governance* dapat didefinisikan sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang.

Semakin tinggi kepemilikan institusional diharapkan pihak manajemen akan berusaha semaksimal mungkin untuk kepentingan para pemegang saham. Dimana manajemen memiliki saham dalam perusahaan. Sehingga hal ini menyebabkan pihak manajemen juga akan memperoleh keuntungan bila perusahaan memperoleh laba. Berdasarkan uraian di atas memberikan inspirasi perlu diadakannya sebuah penelitian tentang bagaimana pengungkapan GCG memoderasi pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan ini diduga dipengaruhi oleh adanya faktor lain. Oleh karena itu, peneliti memasukkan pengungkapan GCG sebagai variabel moderasi yang diduga ikut memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Wiksuana (2017) rasio profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan CSR dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal yang berbeda diungkapkan oleh Mufidah dan Purnamasari (2018) yang menemukan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, CSR tidak mempengaruhi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dan GCG tidak mempengaruhi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Chumaidah dan Priyadi (2018) melakukan penelitian dengan hasil, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan CSR dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu dan Suarjaya (2017) dan Malino dan Wirawati (2017) yang mengemukakan hasil yang serupa.

Pada penelitian Raningsih dan Artini (2018) mereka menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan CSR dapat memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, yang sedikit berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suputra (2019) dan Rajab (2017) yang memperoleh hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan pengungkapan CSR memperkuat hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dipaparkan tersebut, ditemukan banyak ketidak konsistenan akan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang ditemukan penelitian sebelumnya. Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Wulandari dan Wiksuana (2017), Mufidah dan Purnamasari (2018), Chumaidah dan Priyadi (2018), Ayu dan Suarjaya (2017), Malino dan Wirawati (2017), Raningsih dan Artini (2018), Dewi dan Suputra (2019), dan Rajab (2017) mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan membuat peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian kembali terhadap pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pada inkonsistensi dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya, maka penelitian ini ingin melakukan penelitian kembali dan sampel perusahaan pun dikembangkan menjadi Industri Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Industri Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022)’’.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *Good Corporate Governance* dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh *Good Corporate Governance*.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini berguna untuk memberikan wacana tentang pengaruh *Good Corporate Governance* sebagai variable situasional antara profitabilitas dan nilai perusahaan serta untuk melihat bagaimana pengaruh dan *Good Corporate Governance* dalam menilai perusahaan.